

PENGEMBANGAN TEKNIK *MELIMAR* PADA KAIN TENUN SUMATERA SELATAN

Ririn Gusriya

S1 Kriya Tekstil dan Mode – Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

ABSTRAK

MELIMAR adalah bagian dari teknik tenun kombinasi ikat pakan yang ada di wilayah Sumatera Selatan. Dalam proses menjadi selebar kain, sebelumnya helaian benang harus melalui beberapa tahapan yang kemudian masih akan ditunen secara tradisional. Teknik Limar dilakukan dengan cara *coletan* (mencoletkan warna pada helaian benang yang di susun). Kain yang dihasilkan dengan teknik *limar* memiliki cita rasa yang tinggi, sehingga jika dikembangkan dengan teknik sejenis namun cara berbeda, dapat membuka peluang baru untuk kain tenun limar agar lebih variatif dari sisi teknik pengolahannya.

Tujuan perancangan dengan mengembangkan teknik melimar untuk menghasilkan produk tenun limar yang lebih variatif, dan upaya memperkaya ragam hias pada teknik tenun *limar* sebagai material tekstil, yang disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan fesyen tanpa melupakan unsur budayanya.

Pengembangan *melimar* ini diharapkan turut andil dalam memperkenalkan dan melestarikan kain kebudayaan Indonesia kepada masyarakat. Oleh karena itu untuk membedakan dengan teknik yang sudah ada, maka teknik melimar di lakukan dengan mengaplikasikan teknik ikat celup. Beberapa eksperimen dilakukan untuk menguji teknik tersebut. Unsur warna dan tekstur yang dihasilkan akan menjadi pertimbangan dalam pengembangan teknik melimar ini. Hasil karya yang akan diproduksi nantinya akan disesuaikan dengan kekhasan kain tenun Sumatera Selatan agar keotentikannya tetap terjaga.

Kata Kunci : *Melimar*. Tenun, Tradisional

1. Pendahuluan

Kebudayaan Indonesia tercermin dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat di seluruh wilayahnya. Setiap daerah di Indonesia memiliki jenis kain tradisionalnya sendiri yang khas dan bernilai tinggi. Di wilayah Sumatera sendiri dikenal kain Tenun Songket yang merupakan kain tradisional masyarakat Palembang, Sumatera Selatan. Kain songket ini dibuat dengan teknik menambah benang pakan sebagai hiasan, yaitu dengan menyisipkan benang perak, emas, tembaga atau benang warna diatas benang lungsi. Tenun songket kombinasi ikat pakan yang ada di wilayah Sumatera Selatan sendiri disebut dengan tenun *limar*, Teknik *melimar* ini dilakukan masih sebatas dengan cara *coletan*. Kain yang dihasilkan dengan teknik *limar* memiliki cita rasa yang tinggi dan berpotensi untuk dikembangkan, sehingga jika dilakukan upaya pengembangan dengan mengaplikasikan teknik sejenis namun dengan cara berbeda dapat membuka peluang baru untuk untuk jenis kain tenun *limar* agar lebih variatif dan kaya dari sisi teknik pengolahannya.

untuk membedakan dengan teknik yang sudah ada, maka teknik melimar akan dilakukan dalam perancangan ini diaplikasikan dengan teknik ikat celup (*Tie Dye*). Beberapa eksperimen akan dilakukan untuk menguji teknik tersebut. Unsur warna dan unsur tekstur yang dihasilkan dari teknik ini akan menjadi pertimbangan dalam pengembangan teknik *melimar*. Dengan adanya penelitian dalam perancangan ini diharapkan dapat menjadi suatu inovasi baru dan alternatif teknik dalam proses pewarnaan benang sebelum di tenun menjadi lembaran kain yang akan menghasilkan visualisasi berbeda. Hasil karya yang akan diproduksi nantinya akan disesuaikan dengan kekhasan kain tenun Sumatera Selatan agar keotentikannya tetap terjaga.

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah:

- Teknik melimar Sumatera Selatan dalam proses pewarnaannya masih terbatas dengan cara coletan, sehingga perlu dilakukan upaya pengembangan pada proses pewarnaannya agar lebih variatif.
- Pengkayaan pada teknik menenun Limar perlu dilakukan untuk menghasilkan produk tenun limar dengan tampilan ragam hias yang berbeda dari yang sudah ada.
- Upaya untuk memperkenalkan kain tenun Limar sebagai kain tradisional Indonesia dilakukan dengan pengembangan yang disesuaikan dengan trend fasyen, tanpa melupakan unsur budayanya.

3. Tujuan

Adapun tujuan dari dilakukannya perancangan ini, yaitu :

- Untuk menghasilkan teknik tenun limar agar memberi hasil yang lebih variatif
- Memperkaya teknik tenun limar sebagai material tekstil agar menghasilkan tampilan ragam hias yang berbeda
- Untuk mengembangkan teknik tenun limar yang sesuai trend fasyen tanpa melupakan unsur budayanya, agar lebih dikenal masyarakat

4. Perancangan

Pada perancangan ini penulis mengangkat sebuah teknik pemberian warna dan corak motif pada pembuatan kain tenun yang ada di Sumatera Selatan. Teknik itu dikenal dengan sebutan *Limar* atau *Melimar*. Teknik melimar yang sudah ada dan biasa dilakukan dengan cara coletan (Mencoletkan warna pada helaian benang yang sudah disusun).

Untuk membedakan dengan teknik yang sudah ada, maka teknik melimar dalam perancangan ini akan dilakukan dengan mengaplikasikan cara pewarnaan dan pemberian motif dengan teknik ikat celup (*Tie Dye*). Selain itu dalam proses penenunan akan dilakukan juga eksplorasi dalam komposisinya, guna mendapatkan hasil ragam hias yang berbeda dengan kain sejenis lainnya.

5. Pembahasan

Tema yang diangkat pada perancangan ini adalah "*Geoethnic of Sriwijaya*", gabungan dari Geometris dan Ethnic. Sedangkan Sriwijaya berasal dari bahasa sansekerta "*Sri*" berarti Gemilang, dan "*Wijaya*" adalah kemenangan. Dengan mengusung tema yang terinspirasi dari bentukan geometris, dipadukan dengan nuansa warna etnik Indonesia, dan disatukan dalam bentukan ragam corak baru pada pakan tenun limar. *Tie-dye* (ikat celup) menjadi teknik yang digunakan untuk aplikasi pada tahapan pemberian corak dan ragam hias di helaian benang sebelum di tenun sebagai pakan. Inspirasi dalam perancangan ini diwakilkan oleh gambar inspirasi seperti dibawah ini :



Gambar 1. Image Board
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2015)

Dalam perancangan yang mengangkat sebuah teknik pemberian ragam hias, motif dan warna diatas helaian benang atau disebut Melimar, penulis melakukan beberapa percobaan terhadap benang yang akan dijadikan sebagai pakan sebelum ditenun dengan alat tenun manual, kedokan. Ekperimen dan eksplorasi dilakukan pada proses Melimar hingga proses menenun Limar. Sebelum mengeksplorasi hasil yang ingin dicapai dalam perancangan ini, dilakukan terlebih dulu tahap eksperimen awal dan eksperimen lanjutan. Adapun tahapan-tahapan dalam ekperimen awal meliputi beberapa proses yaitu:

1. Persiapan

- Menghitung benang : Merupakan tahapan mempersiapkan helaian benang, yang nantinya akan dilakukan proses Limar diatasnya. Tahapan ini disebut dengan Menghani.
- Pewarnaan benang : Tahapan inilah yang disebut dengan melimar. Melimar yang dilakukan dalam perancangan ini dilakukan dengan cara colet dan Ikat celup. Keduanya diaplikasikan dalam proses pemberian ragam hias diatas helaian benang.
- Menggulung benang : Merupakan bagian akhir pada tahap persiapan. Benang yang telah di Limar, dikeringkan dan kemudian digulung pada kumparan menjadi benang limar dan siap untuk ditenun.

2. Proses Tenun

- Pada tahapan ini dilakukan proses menenun Limar dengan menggunakan alat tenun manual kedokan. Dimulai dengan menyusun selang gun.
- Selanjutnya adalah proses pembentukan dan komposisi ragam hias pada benang Limar, dibentuk dengan berbagai pola motif. Pola tersebut meliputi beberapa teknik eksplorasi seperti disungkap, cabut benang, pola random, dan susunan tenun benang limar pintal tangan.

6. Produk

1



Gambar 2. Tekstil Kain Tenun Limar
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2015)

Nama : Kain Tenun Limar Mawar Bekembang
Dimensi ukuran : 1 m x 30 cm
Media : Benang Katun – Pakan
Benang Sutera - Lungsi
Teknik : - Proses Melimar dengan gabungan teknik Colet dan Ikat Celup.
-Proses Tenun Limar dengan teknik cabut benang dan teknik menyungkap benang
Inspirasi : Songket Motif Mawar Jepang

2



Gambar 3. Material Tekstil Kain Tenun *Limar*
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2015)

Nama : Kain Tenun *Limar Berkait*
Dimensi ukuran : 1 m x 30 cm
Media : Benang Katun – Pakan
Benang Sutera - Lungsi
Teknik : - Proses Melimar dengan gabungan teknik *Colet* dan *Ikat Celup*.
Proses Tenun *Limar* dengan teknik cabut benang, teknik menyungkap benang, dan aplikasi teknik pakan dengan benang pital
Inspirasi : Songket motif “*Nampan Perak*”



Gambar 4 Material Tekstil Kain Tenun Limar
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2015)

Nama	: Kain Tenun Limar Puncak Rebong
Dimensi ukuran	: 1 m x 30 cm
Media	: Benang Katun – Pakan Benang Sutera - Lungsi
Teknik	: - Proses Melimar dengan gabungan teknik Colet dan Ikat Celup. Proses Tenun Limar dengan teknik cabut benang, teknik menyungkap benang, dan aplikasi teknik pakan dengan benang pintal
Inspirasi	: Motif Pucuk Rebung

7. Kesimpulan dan Saran

- Kesimpulan

Setelah melakukan analisa, eksperimen dan eksplorasi terhadap teknik *melimar*, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Teknik *melimar* yang pernah dilakukan dan pernah ada, masih terbatas dengan teknik coletan sehingga dengan dilakukannya penelitian pada perancangan ini dapat memberi hasil berupa teknik *melimar* yang lebih variatif . Teknik-teknik tersebut meliputi teknik ikat celup pada proses *melimar*, dan proses sungkap, cabut benang, pintal kapas dan tenun *random* pada proses menenun *limar*.
2. Desain corak *Limar* pada kain tenun yang sebelumnya cenderung statis, karena dipadukan dengan tenun Songket yang lebih menonjolkan ragam hias dari benang emas, dengan perancangan yang telah dilakukan ini, ragam hias pada tenun limar dibuat lebih dinamis dengan memainkan tekstur pada permukaan kainnya.
3. Kain tenun *limar* pada umumnya hanya diterapkan sebagai pendamping kain tenun songket yang lebih populer, sehingga masyarakat awam banyak yang belum mengenal jenis dan teknik kain ini. Dengan adanya perancangan ini, kain tenun *limar* dibuat mengikuti perkembangan trend fesyen tanpa mengurangi unsur kebudayaanya.

- Saran

Dalam upaya pengembangan pada teknik *Melimar* dan tenun *Limar* yang telah dilakukan ini, maka saran yang dapat dikemukakan guna mendapatkan hasil yang lebih baik lagi adalah :

1. Pada proses pengolahan teknik *Melimar* sebagai benang pakan, masih terbatas pada penggunaan benang-benang katun dengan standar tenun *Limar* yang pernah ada. Untuk perancangan lebih lanjut diharapkan agar lebih variatif dalam penggunaan material benang.
2. Penelitian yang mengembangkan sebuah teknik dalam mengolah benang menjadi kain tenun ini, perlu dilakukan lagi upaya pendekatan dan kerja sama dengan pengerajin-pengerajin kain tenun tradisional, guna mendapatkan hasil yang lebih optimal. Upaya-upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengadakan perkumpulan, *sharring* dan pelatihan.

8. Daftar Pustaka

Sumber Buku:

2014. Songket Palembang (Nilai Filosofis, Jejak Sejarah, dan Tradisi)
Djamarin. Dkk Tim Penyusun ITT Bandung. 1977. Pengetahuan Barang Tekstil. Bandung
Harvey, Janet. Traditional Textiles Of Central Asia
Kartiwa, Suwati. 2007. Ragam Kain Tradisioanl Indonesia, Tenun Ikat. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
Kotler, P & Armstrong, G. 2008. Prinsip-prinsip pemasaran. Jilid 1. Edisi kedua belas. Terjemahan __. Jakarta : Erlangga
Riyanti, Ade. 2005. Makna simbolis kain songket sebagai simbol status sosial di kelurahan serengam 32, ilir kecamatan ilir barat palembang. Sumatera selatan. Skripsi. Jurusan Teknologi Jasa Dan Produksi
Tim Penulis Depdikbud Dinas Permuseuman Pembinaan Sumatera Selatan. 2000. Tenun Tradisional Sumatera Selatan. Jakarta
Tim Penyusun Depdikbud. Bagian Pembinaan Permuseuman Sumatera Selatan. 1995 / 1996. Kain Songket Palembang. Palembang

Sumber Media Cetak

- BERITA MUSI. Terbit Agustus 2009
Harian Sumsel 2012. Tenun Palembang. Terbit Maret 2012
Sriwijaya Post. "Motif Abstrak Songket palembang" (dalam bahasa Indonesian). Sriwijaya Post. Diakses 2012-01-16

Sumber Online :

- Adisongket.blogspot.com.2008. Pembuatan Songket Palembang
onlinearticle : //melayuonline.com/ind/culture/dig/555/tenun-songket-palembang (Diakses pada November 2014)
melayuonline.com.2011.Tenun Songket Palembang.

- Online Article : //adisongket.blogspot.com/2008/05/pembuatan-songket-palembang. (Diakses pada Oktober 2014)